

## Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Tirta Investama Aqua Subang Kecamatan Cisalak

Zaenal Hirawan<sup>1\*</sup>, Sri Dinarwati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Administrasi, Universitas Subang, Indonesia

<sup>2</sup>Ilmu Administrasi, Universitas Subang, Indonesia

### Abstract

*This research is motivated by the inadequate clean and healthy lifestyle of the community, because there is an increase in diarrhea cases based on data in 2020, namely 359 sufferers, while in 2021 as many as 613. Educational and outreach patterns from the government and private parties to the community have less impact, because the level of community participation in the CSR program is still low. In this study, the researcher uses a qualitative approach with the inquiry method, that the case study is an exploration of a bounded system or a case/ various case that from time to time go through in-depth data collection and involve various sources of information rich in a context. The results of the study show that not all communities can understand and participate in CSR programs so that the benefits and success rates are relatively diverse. Many obstacles in the implementation of CSR programs cause the level of satisfaction of the private sector, government and beneficiaries will also be different. In terms of input, this program is very adequate, but in terms of output, especially for the beneficiaries, it has not had such a big impact. On the other hand, the goals of this program have positive things but require time and involvement of parties and consistency in its implementation.*

**Keywords:** *corporate social responsibility, effectiveness*

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi pola hidup bersih dan sehat dari masyarakat yang kurang memadai, karena ada peningkatan kasus diare berdasarkan data tahun tahun 2020 yaitu 359 penderita, sementara tahun 2021 sebanyak 613. Pola edukasi dan sosialisasi dari pihak pemerintah dan swasta kepada masyarakat kurang berdampak, karena tingkat turut serta masyarakat dalam program CSR masih rendah. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode inquiry, bahwa studi kasus sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat dapat memahami dan turut serta dalam program CSR sehingga manfaat, tingkat keberhasilan relatif beragam. Banyak kendala dalam pelaksanaan program CSR menyebabkan tingkat kepuasan dari pihak swasta, pemerintah dan penerima manfaat juga akan berbeda. Dari sisi input, program ini sangat memadai, namun dari segi output khususnya bagi penerima manfaat belum memberikan dampak yang begitu besar. Dari sisi yang lain, tujuan program ini mempunyai hal yang positif namun memerlukan waktu dan keterlibatan pihak dan konsistensi dalam pelaksanaannya.

**Kata kunci:** efektivitas, tanggung jawab sosial perusahaan

---

\* hirawan.zainal@gmail.com

## PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan harus dilakukan oleh semua pelaku pembangunan yaitu pemerintah, masyarakat dan juga kalangan bisnis. CSR adalah suatu bentuk wajib yang telah ditetapkan oleh pemerintah sejak tahun 2007, pasal 74 ayat 5 disebutkan bahwa perseroan terbatas yang menjalankan usaha dibidang bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperkuat oleh Undang Undang No 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan perseroan terbatas. Kebijakan lain yang serupa terkait dengan tanggung jawab sosial adalah Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 02 Tahun 2013 tentang Pedoman Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di Jawa Barat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dituntut untuk membantu pemerintah daerah untuk mendukung program pembangunan regional yang di wilayahnya. Pemerintah yang menjadi

penanggung jawab utama dalam mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan tidak akan menanggung beban tersebut jika dilakukan sendiri, melainkan membutuhkan pelaku lain salah satunya yang paling potensial adalah perusahaan, agar akselerasi pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Sesuai dengan tahapan dan skala usahanya untuk membentuk program pengembangan masyarakat dan pengembangan wilayah pada masyarakat setempat yang meliputi pengembangan sumber daya manusia, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, perusahaan terasa memberikan manfaat bagi masyarakat disekitarnya dan menjadikan bagian dalam kehidupan mereka.

Pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial melibatkan dan bekerjasama dengan berbagai pihak mulai dari karyawan itu sendiri, Puskesmas, Aparat Desa sekitar, Aparat Kecamatan setempat, dan pemerintah Daerah. Di Kabupaten Subang khususnya Kecamatan Cisalak terdapat beberapa perusahaan yang berdiri. Salah satu perusahaan yang mendapat izin operasi dibidang pertambangan adalah PT. Tirta Investama Subang. Dengan

beroperasinya perusahaan ini, maka secara otomatis perusahaan ini diwajibkan mematuhi peraturan perundang undangan salah satunya terkait dengan tanggung jawab sosial (CSR) yang diwujudkan dalam bentuk pengembangan masyarakat, sebagaimana yang dimuat dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat yang sudah dijelaskan sebelumnya. Adapun program CSR di PT. Tirta Investama Subang adalah sebagai berikut: 1) *Water Access Sanitation Hygiene (WASH)*, yaitu penyediaan sarana prasarana air bersih bagi masyarakat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemic COVID-19; 2) Program Konservasi, yaitu penanaman pohon dan pendistribusian bibit pohon; 3) Program *Economy Development*, yaitu pembentukan kelompok kewirausahaan masyarakat dan pembinaan kelompok lama seperti kelompok *home industry* (produksi makanan), kelompok mini konveksi (produksi pakaian dan kerudung), Kelompok LED (simpan pinjam) 4) Program *Safety Transport*, seperti pembangunan bahu jalan, pembangunan drainase, pembangunan tembok penahan tanah (TPT); 5) Program *Donation* Sinergi CSR dan Musrenbang Desa, yaitu pemberian

bantuan bahan material untuk kegiatan pembangunan infrastruktur Desa.

Penerapan program CSR atau tanggung jawab sosial dalam rangka mengakselerasi pembangunan di Kabupaten Subang khususnya untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Menurut data diperoleh bahwa pada tahun 2021 Kecamatan Cisalak dengan nilai indeks Pembangunan Manusia pada bidang kesehatan dan lingkungan yang terendah di Kabupaten Subang yaitu 68.69 tahun (Sumber: BPS Kabupaten Subang 2021). Shubungan hal tersebut, maka penulis memfokuskan pada bidang kesehatan dan lingkungan yang ada wilayah Kecamatan Casalak Kabupaten Subang.

Masalah kesehatan yang ada dimasyarakat sangatlah banyak dan beragam macamnya. Penelusuran dari rumah ke rumah merupakan cara yang paling efektif untuk mengetahui secara nyata masalah kesehatan yang sebenarnya sedang dihadapi oleh masyarakat. Sebagian masyarakat ada yang menyadari bahwa ada kesehatan yang sedang dialami dan sebagian masyarakat juga ada yang tidak menyadari bahwa terdapat masalah kesehatan yang dialami.

Hidup sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat

kesehatan yang sangat penting bagi setiap manusia, mulai dari konsentrasi dalam bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan kesehatan, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan anak serta keluarga untuk Menciptakan hidup sehat. Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, dibandingkan biaya yang harus kita keluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan. Akan tetapi yang kebanyakan yang terjadi sudah mengidap penyakit baru mengobatisehingga akan membuat kerugian tersendiri bagi yang mengalaminya.

Ada beberapa kondisi yang menyebabkan kegiatan PHBS di masa pandemic Covid 19 yaitu untuk meningkatkan kesadaran akan Kesehatan khususnya diare pada masyarakat. Sesuai dengan data pada tahun 2020 yaitu 359 penderita, sementara tahun 2021 sebanyak 613.

Penelitian lebih menekankan pada bidang sosial dan Kesehatan. Karena penelitian sebelumnya focus pada bidang ekonomi masyarakat, sosial, dan bidang Pendidikan. Dengan pertimbangan bahwa pada saat penelitian terjadi pandemic covid-19 yang berdampak pada tingkat Kesehatan, ekonomi, daya beli masyarakat dan

proses belajar mengajar yang mengalami keterhambatan. Dari sisi lain, pihak perusahaan menyediakan dana yang cukup besar guna membantu masyarakat dalam pemulihan kesehatan. Namun hal tersebut belum memberikan dampak yang signifikan.

## METODE

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *inquiry*, bahwa studi kasus sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu dan organisasi. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu dalam melakukan penelitian terhadap Program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) di Kecamatan

<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi>

Cisalak Kab Subang (Studi PT Tirta Investama Aqua Subang) yang ditentukan oleh faktor Keberhasilan program, Keberhasilan sasaran, Kepuasan terhadap program. Tingkat input dan output dan Pencapaian tujuan menyuluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keberhasilan Program

Keberhasilan program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.

Pihak pemerintah melaksanakan program CSR yang bekerjasama dengan PT Tirta Investama Aqua Subang mempunyai standar operasional prosedur dalam pelaksanaannya. Hal tersebut merupakan panduan dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Untuk hal tersebut, Camat Cisalak memastikan jadwal kegiatan, petugas pelaksana yang kompeten untuk melaksanakan, dan proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

Agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan, langkah-langkah kegiatan, dan jadwal kegiatan perlu diinformasikan kepada masyarakat, kelompok masyarakat, maupun individu yang menjadi sasaran. Adapun dalam pencapaian tujuan perlu dikaji mengenai hasil tujuan yang telah dicapai. Untuk menilai apakah pelaksanaan Program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang mencapai tujuan yang diharapkan dan apakah sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat/sasaran perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan adanya indikator-indikator serta target-target pencapaian yang jelas. Hasil evaluasi tersebut lalu ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan-perbaikan dalam pengelolaan maupun pelaksanaan kegiatan. Evaluasi meliputi pengumpulan, pengolahan, dan analisis data terhadap indikator kinerja Kecamatan.

Pelaksanaan CSR dilakukan pada dua Desa yaitu Desa Darmaga dan Desa Pasanggrihan. Hal ini ditujukan sebagai bentuk kepedulian dari pihak pemerintah dan pihak swasta kepada masyarakat dalam bidang kebersihan. PHBS merupakan kegiatan yang penting dan menjadi satu bentuk jawaban kepada masyarakat bahwa dalam kondisi

pandemic Covid-19, kebersihan merupakan hal utama untuk menjaga Kesehatan tubuh juga lingkungan. Penyediaan fasilitas cuci tangan merupakan hal yang nyata dan membawa dampak positif kepada masyarakat dalam menjaga kebersihan. Bukan hanya aspek kesehatan, tetapi aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek lainnya. Karena secara umum program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan nilai-nilai kepedulian dari pihak pemerintah, swasta kepada masyarakat sekitar sebagai wujud partisipasi aktif.

Aspek sosial berkaitan dimana masyarakat sadar dan saling menjaga

agar wabah ini cepat berakhir. Tentu saja tingkat kesadaran masyarakat sangat diperlukan dalam hal ini. Memberikan contoh yang baik kepada siapa saja terutama anak-anak dalam membiasakan menjaga protokol Kesehatan.

Dalam pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh pihak pelaksana dan semua pihak yang terlibat harus benar-benar memahami mekanisme program tersebut. Birokrasi yang memiliki sumber daya manusia aktif, berkualitas, berkeahlian, dan pemahaman yang tinggi terhadap program CSR maka akan mendukung keefektifan program tersebut.

**Tabel 1.**  
**Komunikasi Badan Pelaksana dalam Program CSR di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang**

<b>Komunikasi Internal</b>	<b>Komunikasi lintas Sektor/Masyarakat</b>	<b>Koordinasi Lintas Sektor</b>
Camat sebagai penanggung jawab mutu layanan di Kecamatan, melakukan: a. Supervisi kegiatan b. Apel staff dan meeting c. Mini lokakarya bulanan, dengan seluruh aparatur desa	Dalam upaya memperoleh masukan: a. Survei b. Kotak saran c. Minggon Desa/ Kecamatan d. Kunjungan Lapangan Konseling	a. Lokaraya mini triwulan b. Media sosial c. Rapat yang dilaksanakan bila perlu

Dari tabel diatas jelas bahwa dalam pelaksanaan kegiatan di Kecamatan maupun di Desa selalu melibatkan masyarakat. Karena suatu program tidak akan efektif apabila ada beberapa pihak yang tidak memahami

dalam proses pelaksanaannya. Kepentingan yang dipengarui dalam kebijakan CSR melalui yang utamanya adalah masyarakat. Karena program tersebut untuk merubah masyarakat menjadi lebih baik lagi dalam

<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi>

berperilaku sehat dan dapat menjaga lingkungannya. Pihak penerima utama dalam program ini yaitu masyarakat, walaupun keterlibatan pihak pemerintah tidak dapat terelakan. Secara rinci bahwa tujuan program CSR yaitu: 1) Meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat; 2) Meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air bersih minum yang berkelanjutan; 3) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal (pemerintah daerah) dalam penyelenggaraan layanan hidup sehat. 4) Meningkatkan efektivitas dan kesinambungan jangka panjang kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

### Keberhasilan Sasaran

Tepat atau tidaknya suatu sasaran program sangat tergantung pada proses pelaksanaan program tersebut dan hasil yang di harapkan dari program yang telah ditentukan. Menurut Campbell (1989:121) berkenaan dengan bagaimana kesesuaian program-program yang di rancang oleh pengelola kepada kelompok sasaran. Berkaitan dengan program CSR, bahwa manfaat yang dihasilkannya sangat beragam diantaranya di bidang kesehatan yang dimana masyarakat sedikit demi sedikit merubah pola hidup mereka ke arah yang

lebih baik, selanjutnya ekonomi juga terdapat perubahan.

Tujuan untuk dapat merubah kebiasaan masyarakat untuk kebiasaan hidup bersih dan sehat dan menimbulkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Karena dengan aktivitas masyarakat untuk kegiatan sehari-hari mereka dengan di sungai atau di kebun, tentu masyarakat tidak menjaga kebersihan lingkungannya. Maka dapat mengakibatkan tercemarnya atau membuat lingkungan menjadi kotor dan menimbulkan adanya penyakit yang dapat manularkan dari air dan lingkungan seperti contohnya diare. Namun dengan adanya program CSR di Kecamatan Cisalak tersebut, masih belum memberikan manfaat yang benar - benar sangat baik atau belum berguna untuk masyarakat dalam melakukan aktivitas kesehari mereka. Maka dengan demikian hal tersebut bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Campbell dimana bahwa isi program tersebut didalamnya harus ada jenis manfaat yang dihasilkan

Menurut Drucker dalam moenir (2005:90) efektivitas pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai dengan ketentuan. Dalam penelitian ini, tepat sasaran menjadi tujuan dari program CSR di

Kecamatan Cislak. Hasil penelitian pada indikator ini menunjukkan hasil yang efektif. Hal ini terlihat dari beberapa informan, bahwa pelaksanaan CSR di Kecamatan Cislak telah dilakukan seefektif mungkin oleh Pihak Kecamatan, desa dan manajemen Aqua, semua stakeholder telah melakukan berbagai cara agar penerima program tersebut tepat sasaran sesuai kondisi yang ada pada saat ini.

### **Kepuasan Terhadap Program**

Berkenaan dengan seberapa jauh suatu program dapat memuaskan kebutuhan/preferensi atau nilai-nilai kelompok masyarakat yang menjadi target program. Untuk mendapatkan gambaran berkaitan dengan tingkat kepuasan dari masyarakat maupun badan pelaksana, maka dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan program. Menurut Gibson dalam tangkilisan (65:2004) Kepuasan Terhadap Program memiliki makna bahwa dalam Kepuasan program terdapat standard atau SOP yang ditentukan dalam pelaksanaannya.

Standar Operasional prosedur mempunyai arti penting karena menentukan standar yang ditentukan dalam sesuatu hal. Standar merupakan suatu ukuran apakah sesuatu yang diinginkan dapat dicapai. Tanpa standar, tidak diketahui kapan sesuatu

tersebut tercapai dan kepuasan program terasa di kelompok sasaran. Standar waktu yang tepat untuk menyelesaikan pekerjaan dalam suatu proses pelayanan merupakan hal yang penting dalam proses meningkatkan efektivitas organisasi, karena dengan menyelesaikan dengan tepat waktu maka tidak akan membuat pengguna layanan menjadi menunggu. Tetapi tidak semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Dalam suatu program tidak dapat dipisahkan dari adanya suatu target yang hendak dicapai atau ingin dicapai. Derajat perubahan yang ingin dicapai dari program CSR melalui adalah untuk memberikan pelayanan yang optimal untuk masyarakat agar dapat memenuhi kecukupan air minum dan air bersih serta sanitasi yang berbasis masyarakat. Dalam pembuatan suatu kebijakan ataupun program tentu melihat suatu fenomena di tengah masyarakat yang cukup meresahkan, urgent yang tentunya sangat perlu untuk diselesaikan segera mungkin. Dari satu fenomena atau situasi yang awal tentu diharapkan setelah adanya kebijakan atau program yang menangani dapat berubah menjadi situasi yang lebih baik lagi sesuai dengan tujuan yang awal.



Dilihat dari segi penggunaan waktu, bahwa CSR ini masih belum berorientasi pada waktu pelaksanaan. Hal ini masih terkendala proses pelaksanaan di lapangan. Karena program ini merupakan program yang langsung berhubungan dengan masyarakat luas, sehingga tingkat penerimaan informasi dan kebermanfaatannya masih relatif rendah. Kondisi ini juga berdampak pada tingkat kepuasan program yang masih tidak seragam. Tingkat penilaian dari masyarakat yang relative beragam menyebabkan kepuasan atas program CSR juga beragam.

### Tingkat Input dan Output

Tingkat input dalam program CSR di Cisalak yaitu proses musyawarah dari masyarakat. Musyawarah merupakan usulan-usulan yang bersifat kebutuhan mendesak dari masyarakat sekitar perusahaan. Pihak pemerintah akan membuat suatu rancangan atas kebutuhan masyarakat dan disesuaikan dengan anggaran/dana yang tersedia. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari masyarakat, karena tidak semua usulan dari masyarakat tidak menjadi program kerja yang masuk program CSR. Sisi yang lain PT. Tirta Investama merupakan perusahaan yang mempunyai kewajiban dalam melaksanakan program

tanggung jawab sosial masyarakat yang sudah digariskan dalam peraturan pemerintah.

Program ini juga berdampak pada perusahaan. Tingkat kelancaran dan kemudahan dalam proses atau kegiatan usaha yang berhubungan dengan masyarakat menjadi lebih mudah. Tentu saja inputnya bukan hanya masyarakat saja ataupun bentuk usulan-usulan dari masyarakat, tetapi kelembagaan dari masyarakat dan pemerintah juga menjadi satu bentuk input dalam program CSR. Kelembagaan menjadi satu bentuk legal formal bahwa program ini dilaksanakan melalui proses yang syah dan dapat dipertanggung jawabkan. Tentu saja pemerintah mempunyai kelembagaan yang secara resmi bertanggung jawab atas berlangsungnya program yang digulirkan oleh pihak swasta.

Kelembagaan ini juga bertanggung jawab atas mulainya usulan yang bermula dari masyarakat, dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan prioritas masyarakat. Selain itu, kelembagaan memastikan bahwa apa yang diusulkan dan apa yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

Output dalam program CSR ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat, tetapi juga oleh pemerintah dan pihak perusahaan. Dari sisi masyarakat program ini membantu untuk

meningkatkan tingkat Kesehatan, kesejahteraan walaupun tidak secara signifikan. Karena tingkat kesadaran masyarakat yang berbeda tentu saja berdampak pada output dari program ini. Tingkat Pendidikan, pemahaman, lingkungan rumah, lingkungan pekerjaan dapat memberikan dampak pada kebutuhan akan protocol kesehatan.

Sementara dari pihak pemerintah, memberikan tata kelola dalam menyalurkan dana yang berasal dari pihak ketiga. Karena pihak pemerintah khususnya kecamatan tidak mempunyai pagu anggaran dalam penanganan wabah ini. Untuk itu, pemanfaatan dari pihak ketiga merupakan wujud nyata dalam melindungi masyarakat. Untuk pihak perusahaan, memberikan keleluasaan dalam mengelola dan memberikan kelancaran berusaha.

### **Pencapaian Tujuan Menyeluruh**

Tujuan dari program CSR yaitu bukan hanya untuk penerima manfaat secara langsung, namun juga untuk pemerintah dan pihak ketiga sebagai penyedia dana. Dari pihak ketiga/ swasta sebagai bentuk kepatuhan atas peraturan pemerintah tentang tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Dari pihak pemerintah dan swasta merupakan bentuk pengejawantahan atas kepatuhan dari setiap kelembagaan dan

respons dari masyarakat sebagai penerima manfaat. Pihak pemerintah sebagai fasilitator antara pihak swasta dan penerima manfaat atas program yaitu masyarakat. Konsistensi ini tetap dijaga agar program CSR ini tetap berlangsung juga. Sementara tujuan yang hendak dicapai dapat dirasakan oleh penerima manfaat secara umum. Terlebih lagi di masa pandemi Covid-19, menjaga tingkat kebersihan dan kesehatan merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan. Walaupun tidak semua masyarakat ikut dan turut serta dalam program tanggung jawab sosial dari perusahaan.

Awal munculnya program CSR mendapatkan perhatian serius dari masyarakat. Tingkat antusias dan gotong royong masyarakat sangat tinggi. Artinya kepedulian masyarakat atas program dan lingkungan cukup tinggi. Namun banyaknya kebutuhan masyarakat yang tidak terpenuhi dari program tersebut sehingga tingkat kepedulian masyarakat mulai menurun. Padahal secara jelas bahwa Kesehatan, hidup bersih bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah, tetapi tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Aspek edukasi dari pihak pemerintah, swasta kepada masyarakat memang sangat penting dalam program CSR ini. Ditegaskan bahwa pola hidup bersih dan

sehat merupakan tanggung jawab semua pihak yang berkaitan, baik itu pihak pemerintah, pihak ketiga dan masyarakat. Karena masyarakat merupakan modal penggerak utama bukan saja penerima manfaat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa: 1). Tidak semua masyarakat dapat memahami tentang program CSR sehingga manfaatnya dapat beragam tingkat penerimaannya; 2) Tingkat keberhasilan sasaran masih sangat rendah, karena tingkat perubahan atas kehidupan masyarakat masih rendah; 3) Dilihat dari kepuasan akan capaian program dinilai masih beragam. Karena berbagai masalah yang terjadi menghambat dalam proses pelaksanaan sehingga memerlukan waktu yang lama tidak seperti yang telah ditetapkan sebelumnya; 4) Tingkat input dalam program ini sangat memadai, namun dari segi output belum menunjukkan tingkat perubahan yang signifikan dari kehidupan masyarakat. 5) Secara tujuan program ini mempunyai hal yang positif namun memerlukan waktu dan keterlibatan pihak dan konsistensi dalam pelaksanaannya.

Perlu adanya sosialisasi ataupun pemecuan secara berkelanjutan dan menambah Sumber Daya Manusia dari pelaksana program CSR agar perubahan perilaku masyarakat dapat terkontrol dan menjadi masyarakat yang hidup bersih dan sehat. Kepada masyarakat diharapkan dapat menjaga dan merawat fasilitas yang telah disediakan, serta dapat memanfaatkan fasilitas dengan baik dan optimal guna menunjang kehidupan sehari-hari.

Diperlukannya profesionalitas yang tinggi serta bertanggungjawab dan adanya aturan atau sanksi jelas yang mengatur kinerja dari para pelaksana program agar dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik agar program CSR dapat berjalan dengan baik dan program ini dapat sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan.

### REFERENSI

- Campbell, J.P 2011, *Teori Efektivitas*, dalam Richard M: *Efektivitas Organisasi* 2006 Bandung: Erlangga.
- Fahrudin, Adi. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasibuan, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- H. Makmur, 2011, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.

- Hirawan, Z. (2014). Efektivitas Musrenbang dalam Penyusunan APBD Kabupaten Subang. *Jurnal Administrasi Publik Untirta*, 5(2).
- Poluan, K., Lengkong, F. D. J., & Londa, V. Y. (2021). Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan melalui Penggunaan Dana Desa (Studi di Desa Elusan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan). *Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Dan Penanggulangan Virus Corona Di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kotamanado*, *Jurnal Administrasi Publik*, 7(111).
- Rahayuni, W., & Rusli, Z. (2021). Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. *As-Siyasah: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2). <https://doi.org/10.31602/as.v6i2.4630>
- Rosalina, I. (2012). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Surabaya*, 1.